

Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Izza Nurkumala^{a*}, Akhmad Taufiq^a, Fitri Nura Murti^a

^a Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jalan Kalimantan Tegalboto No 37, Krajan Timur, Jember, Indonesia

* 190210402038@mail.unej.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima: 07 Agustus 2023	Direvisi: 03 Mei 2024	Tersedia Daring: 06 Mei 2024
ABSTRAK			
<p>Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perspektif psikologis tokoh dalam novel <i>Kado Terbaik</i> karya J.S. Khairen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian psikologi sastra dan pendekatan psikologi tokoh. Data dalam penelitian ini meliputi kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel <i>Kado Terbaik</i> karya J.S. Khairen yang ditandai dengan adanya materi, struktur, dan kualitas kepribadian yang membangun kepribadian tokoh berdasarkan teori psikologi kepribadian oleh Ludwig Klages. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel karya J.S. Khairen yang berjudul <i>Kado Terbaik</i> dan silabus kurikulum 2013 revisi tahun 2021 tingkat SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data tertulis berupa kata, kalimat, dialog dan paragraf yang diperoleh dalam novel <i>Kado Terbaik</i> yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian tokoh Rizki dalam novel <i>Kado Terbaik</i> adalah baik. Hal tersebut dikarenakan Rizki memiliki ingatan dan daya mengenang yang baik, temperamen sanguinis, suasana perasaan yang cenderung depresif dan disertai afek aktif, daya ekspresi yang kuat, serta kualitas kepribadian yang dipengaruhi oleh tingkat penguasaan diri dan hawa nafsu. Dapat disimpulkan bahwa novel <i>Kado Terbaik</i> karya J.S. Khairen dapat menjadi salah satu novel yang baik sebagai bahan pembelajaran sastra alternatif pada siswa kelas XI SMA semester genap sesuai dengan kurikulum 2013.</p>			
Kata Kunci <i>Psikologi Kepribadian, Tokoh, Novel Kado Terbaik</i>			
ABSTRACT			
<p><i>This study is conducted to investigate the psychological perspective of the characters on Kado Terbaik novel by J.S. Khairen. The design of the study is qualitative research with literature psychology research design and character psychology approach. The data of this study are that includes words, sentences, paragraphs and dialogues contained in the novel Kado Terbaik indicated by material, structure and personality qualities that builds the personality of character based on personality psychological theory by Ludwig Klages. The data source of this study are a novel by J.S. Khairen entitled Kado Terbaik and the syllabus of 2013 curriculum revision year 2021 on the level of Senior High School. The data collection in this study employs a documentation technique by collecting written data in the form of words, sentences, dialogues and paragraphs obtained in the novel Kado Terbaik that related to problem of the study. The results of this study indicate that the personality of Rizki is character in the Kado Terbaik novel is good as Rizki has clear, detailed and good recall, sanguine temperament, depressive and expansive moods, active affect and strong expression, personality quality influenced by self-control and lust. In conclusion, Kado Terbaik can be one of good novels as alternative literature learning materials in eleventh graders of senior high school in second semester according to the 2013 curriculum.</i></p>			
Keywords <i>Personality Psychology, Character, Kado Terbaik Novel</i>			

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari ilmu psikologi karena karya sastra dipandang sebagai sebuah fenomena psikologi. Fenomena psikologi dalam karya sastra dapat terlihat pada aspek-aspek kejiwaan pada karya sastra, pengarang, maupun pembaca. Jika dilihat dari aspek kejiwaan pada karya sastra, fenomena psikologi dialami tokoh melalui interaksi dan dialog yang dilakukan oleh tokoh. Seperti halnya manusia, tokoh dalam novel memiliki cerita kehidupan yang panjang dengan berbagai permasalahan hidup. Salah satu bentuk permasalahan hidup yang dialami tokoh dalam novel ialah keadaan psikologis atau

kejiwaannya. Keadaan psikologi tersebut merupakan hasil pemikiran imajinasi pengarang sebagai pencipta berdasarkan pada pengalaman hidup, renungan, pendidikan, dan lingkungannya.

Dalam mengkaji sebuah novel terdapat beberapa pendekatan, salah satunya ialah pendekatan psikologi sastra. Menurut Endraswara (2003:97) bahwa psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Artinya karya sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia yang dipengaruhi aspek kejiwaan manusia. Menurut Ratna (2015:342) bahwa psikologi sastra bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dalam novel bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan menjelaskan tokoh dan keadaan jiwanya sebagai manusia. Salah satu kajian psikologi sastra yang dapat dijadikan teori pengkajian sastra adalah psikologi kepribadian.

Psikologi kepribadian merupakan psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia (Minderop, 2018:9). Teori psikologi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi kepribadian Ludwig Klages. Pandangan Klages tentang psikologi kepribadian menggunakan pendekatan pensifatan atau pendekatan karakterologis. Pendekatan ini mengkaji tentang kepribadian, perkembangan kepribadian, dan perbedaan kepribadian antar individu yang satu dengan individu yang lain. Klages menggunakan pendekatan pensifatan untuk mendekati sifat-sifat kepribadian manusia secara mendalam (Suryabrata, 2002:96).

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dipilihnya novel *Kado Terbaik* sebagai objek penelitian adalah karena kaya akan data yang berkaitan dengan karakter tokoh, tokohnya memiliki psikologi kepribadian yang kuat, mengandung permasalahan yang kompleks dan penuh tantangan sehingga dapat mendeskripsikan karakter tokoh dalam menghadapi setiap permasalahan, dan hasil kajiannya dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA. Fokus penelitian ini adalah psikologi kepribadian tokoh yang meliputi materi kepribadian, struktur kepribadian, dan kualitas kepribadian. Alasan pemilihan fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji secara lengkap dan utuh psikologi kepribadian tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

Kajian dalam penelitian ini sejalan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA. Dalam kurikulum 2013, di kelas XI semester genap terdapat kompetensi dasar 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi. Kompetensi dasar tersebut dapat diimplementasikan sebagai alternatif pembelajaran sastra khususnya pada teori psikologi sastra. Implementasi KD 3.11 berfokus kepada psikologi kepribadian tokoh sehingga hasil analisis dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai pesan kepada peserta didik untuk mencontoh sikap baik atau menghindari sikap buruk pada tokoh. Hal tersebut sesuai dengan pembahasan penelitian ini yang menelaah dan mendeskripsikan materi, struktur, dan kualitas kepribadian tokoh yang menggambarkan psikologi dalam tokoh. Sikap-sikap yang muncul dalam tokoh juga dapat dijadikan sebagai penanaman karakter pada diri peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis psikologi kepribadian yang meliputi materi kepribadian, struktur kepribadian, dan kualitas kepribadian, serta pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul dalam penelitian ini ialah "Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA".

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dan rancangan penelitian yang digunakan ialah psikologi sastra dengan pendekatan psikologi tokoh. Data dalam penelitian ini ialah data yang meliputi kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen yang terindikasi adanya materi, struktur, dan kualitas kepribadian yang membangun kepribadian tokoh berdasarkan teori psikologi kepribadian Ludwig Klages. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Kado terbaik* karya J.S. Khairen dan silabus kurikulum 2013 revisi 2021 tingkat SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis Miles dan Huberman yang meliputi pereduksian data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Materi merupakan salah satu aspek kepribadian yang berisi semua kemampuan (daya) pembawaan beserta keistimewaan-keistimewaannya (Suryabrata, 2002:96). Materi merupakan modal pertama yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dan diperkembangkan. Klages membedakan materi kepribadian menjadi ingatan dan daya mengenang kembali (Suryabrata, 2002:97).

a) *Ingatan*

Ingatan merupakan suatu kenyataan vital, daya untuk mengingat kembali kesan-kesan dan membanding-bandingkan kesan-kesan yang lama dengan yang baru. Ingatan dalam diri seseorang berfungsi tanpa disadari. Ada ingatan yang hanya sekadar diingat oleh seseorang, tetapi ada pula ingatannya yang sangat jelas masih terekam dalam diri seseorang. Adapun salah satu analisis ingatan tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan teori Klages adalah sebagai berikut.

Sore pun datang. Kakiku yang sebetulnya sudah letih betul terhenti di depan sedikit petak sawah....

Tempat ini mengingatkanku pada kejadian buruk itu. Ayahku tertembak di sini malam itu. Ini semua gara-gara ayah! Kehidupanku berubah hancur, berantakan, dan penuh kotoran burung.

(Khairen, 2022: 20)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ingatan Rizki kembali muncul saat ia berada di sawah, tempat ayahnya mati tertembak. Tempat tersebut mengembalikan memorinya pada kejadian buruk. Tidak hanya kejadian saat ayahnya tertembak saja yang ia ingat, tetapi segala luka dan kemarahan kembali ia rasakan. Kemarahan terhadap hidupnya yang kini hancur berantakan akibat ayahnya yang harus mati ditembak polisi. Ingatan akan kejadian ayahnya tertembak tersebut tidak hanya sekadar ia ingat, tetapi hal-hal detail di dalamnya juga masih melekat dalam ingatannya. Data di bawah ini merupakan data yang menunjukkan bahwa ingatan Rizki sangat jelas dan detail.

...Di sungai inilah tubuh ayahku jatuh. Ayah takkan pernah mendapat keadilan. Mana mungkin? Ayah adalah bandar obat-obatan terlarang.... Aku membersihkan badan yang bau, juga menggosok pakaian yang penuh kotoran. Namun sungai kecil ini tak bisa membersihkan ingatanku akan kejadian pahit yang terus menimpa kami tiga beradik kakak. Ayah mati tertembak, ibu membuang kami. Entah di mana ibu sekarang. Benciku, sejak saat itu, juga terus mengalir deras.

(Khairen, 2022: 20)

Ingatan Rizki sangat kuat untuk mengingat setiap kejadian-kejadian pahit dalam hidupnya bahkan juga detail dari kejadiannya. Hal tersebut membuatnya kembali merasakan benci dan marah kepada orangtuanya. Marah karena ia dan kedua adiknya harus hidup tanpa orangtua. Ayahnya mati ditembak polisi karena menjadi bandar obat-obatan terlarang, sedangkan ibunya meninggalkan ia dan kedua adiknya di panti asuhan ilegal. Rasa benci dalam hati Rizki kembali mengalir deras. Menurutnya apa yang terjadi dalam hidupnya saat ini karena perbuatan orangtuanya. Menurut teori Klages, ingatan memungkinkan manusia untuk mengingat kembali (*recognition*) kejadian, peristiwa, dan kenangan yang pernah terjadi di dalam hidupnya (Suryabrata, 2002: 97). Ingatan tersebut tidak hanya mengingatkan kembali manusia pada kenangan yang pernah dialami, tetapi juga mengingatkan pada detail kejadian dan rasa sakit atau senang.

b) Daya Mengingat Kembali

Berdasarkan beberapa paparan data pada ingatan, tokoh Rizki dapat digolongkan sebagai seseorang yang memiliki daya mengenang kembali yang baik, karena apa yang ada dalam ingatannya mudah untuk ditimbulkan dalam kesadaran. Rizki dapat mengingat kembali sesuatu yang telah terjadi dalam hidupnya pada saat ia berada di tempat dan situasi yang hampir sama, melihat benda yang sama, dan lain sebagainya. Artinya harus ada sesuatu hal yang bisa menarik ingatannya supaya ingatan tersebut dapat muncul dengan sendirinya. Selain itu, ingatan dalam diri Rizki sangat kuat, jelas dan detail. Hal-hal yang diingat dan dikenang oleh Rizki termasuk ke dalam jenis pengalaman kisah-kisah atau peristiwa-peristiwa. Jenis tersebut bersangkutan dengan perasaan dan afek-afek. Maka dari itu, ingatan Rizki dapat membuatnya merasakan sesuatu hal yang sama seperti pada saat peristiwa tersebut terjadi.

2. Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Menurut Klages (dalam Suryabrata, 2002:106) bahwa struktur adalah pelengkap dari istilah materi. Jika materi dipandang sebagai isi dan bahan, maka struktur dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya. Jika manusia memiliki pengetahuan dan bakat sejak lahir, maka struktur kepribadian berfungsi sebagai cara seseorang menggunakan pengetahuan dan bakat tersebut, dengan rasa sombong atau rendah hati, dengan baik atau buruk, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku manusia. Struktur kepribadian menurut Klages terbagi atas temperamen, perasaan, dan daya ekspresi (dalam Suryabrata, 2002:108). Adapun analisis materi kepribadian tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan teori Klages adalah sebagai berikut.

a) Struktur Temperamen Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Temperamen merupakan sifat batin yang mampu mempengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran individu. Temperamen terbagi atas temperamen sanguinis dan temperamen

plegmatis (dalam Suryabrata, 2002:108). Temperamen sanguinis lebih dikenal sebagai individu yang tidak kenal lelah, memiliki kemauan yang kuat, serta tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya. Berbeda dengan temperamen sanguinis, temperamen plegmatis menunjukkan sifat yang lambat, tidak memiliki minat, dan apatis. Selain itu, seorang plegmatis memiliki cara berpikir yang konkret, kemampuan berpikirnya kurang, serta memiliki jalan pikiran yang singkat, pendek, dan cenderung ke arah intinya saja (dalam Suryabrata, 2002:109). Berikut merupakan salah satu analisis struktur temperamen sanguinis tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan teori Ludwig Klages.

Mereka pergi membawa Rizka, keluar panti asuhan. Aku berusaha mengejar, namun sekali lagi hantaman keras aku terima.

(Khairen, 2022: 2)

Berdasarkan data di atas, meskipun sudah dipukul anak buah Pak Tono, Rizki masih berusaha untuk mengejar dan menghalangi mereka yang akan membawa Rizka pergi. Usaha Rizki menunjukkan bahwa ia merupakan individu yang tidak mudah menyerah untuk mendapatkan apa yang ia mau. Rizki berusaha untuk mengejar anak buah pak Tono supaya tidak membawa Rizka pergi. Meskipun sebelumnya ia sudah dipukul, tetapi Rizki tidak takut kena pukulan lagi. Menurut teori Klages, individu yang memiliki temperamen sanguinis tidak kenal lelah, memiliki kemauan yang kuat, serta tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya (Suryabrata, 2002: 109). Sikap tidak mudah menyerah dan menerima segala resiko yang akan diterima merupakan salah satu ciri dari individu yang memiliki temperamen sanguinis.

Berdasarkan paparan data yang ditemukan, disimpulkan bahwa Rizki memiliki temperamen sanguinis dan tidak ada temperamen plegmatis dalam dirinya. Seseorang yang memiliki temperamen sanguinis dikenal sebagai individu yang tidak kenal lelah, tidak akan mudah menyerah untuk mencapai tujuannya, akan berusaha semaksimal mungkin meskipun harus melewati banyak rintangan, dan memiliki keinginan dan semangat yang tinggi untuk bergerak dan bereaksi. Selain itu, Rizki juga memiliki kemampuan berpikir dengan cepat sehingga akan mudah mengatur cara untuk mencapai tujuannya. Rizki memiliki temperamen sanguinis untuk mencegah Rizka supaya tidak dibawa oleh anak buah pak Tono, menolak untuk menjadi anak buah pak Tono, mencari pekerjaan supaya bisa makan, memecahkan kotak amal di masjid, mengantarkan obat terlarang ke sebuah apartemen, lari dari kejaran tiga penjahat yang menjaga tempat jual beli organ dalam, memanggil Bang Toron saat tengah di kerangkeng supaya Bang Toron bisa menyelamatkannya, dan mencari jalan supaya bisa masuk ke perumahan orang tua asuh Rizka. Ia memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan dan keinginannya.

b) Struktur Perasaan Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Perasaan merupakan pernyataan jiwa atau proses keinginan batin untuk menerima atau menolak sesuatu dalam kehidupan yang dijalani (Suryabrata, 2002:110). Suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif. Struktur perasaan dalam teori Ludwig Klages terbagi menjadi suasana perasaan depresif, suasana perasaan ekspansif, dan afek (Suryabrata, 2002:111). Salah satu data yang menunjukkan suasana perasaan depresif tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan teori Ludwig Klages adalah sebagai berikut.

"Kak, Rizka takut," tatap Rizka saat seseorang hendak menyeretnya paksa.... Orang itu membawa adikku ke atas sebuah mobil. Setiap Rizka berteriak, setiap itu pula ia menjambak rambut dan memukul pipinya.

Rizka, usianya tujuh tahun. Rambutnya lurus, ada kawah indah lesung pipi di wajahnya. Lesung pipi itu yang barusan dipukul. Aku remuk melihatnya.

(Khairen, 2022: 2)

Tepat di malam hari pertama datang ke panti asuhan, Rizka langsung diajak pergi ke suatu tempat menggunakan mobil. Entah kemana mereka akan membawa Rizka. Rizka dipaksa untuk masuk ke dalam mobil. Ia sempat menolaknya, tetapi mereka menyeret Rizka dengan paksa. Setiap Rizka berteriak setiap itu pula mereka menjambak rambut dan memukul pipi Rizka. Melihat adiknya diperlakukan seperti itu, hati Rizki sangat sakit. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Rizki merasa sakit hati melihat perlakuan anak buah Pak Tono kepada adiknya, Rizka. Kesedihan yang menyelimuti hati Rizki menunjukkan suasana perasaan depresif akibat ketidakmampuannya menerima sikap orang lain, yaitu sikap kasar dan semena-menanya mereka kepada Rizka. Rasa sedih yang dirasakan Rizki tidak berhenti saat itu, berikut data yang menunjukkan bahwa perlakuan Pak Tono dan anak buahnya sangat tidak manusiawi terhadap adik-adiknya. Selain suasana perasaan depresif, dalam novel *Kado Terbaik*, tokoh Rizki juga merasakan suasana perasaan ekspansif selama ia menjalani kehidupannya. Berikut merupakan salah satu data yang menunjukkan suasana perasaan ekspansif tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menurut teori Ludwig Klages.

"Bang Rizkiiii," teriak Khanza. Ia memelukku. Tertawa sebentar, lalu berubah menangis. "Abang Rizkiii, Khanza kangen." Aku juga rindu Si Mungil ini, sudah dua tahun kami tak berjumpa. Tubuhnya sudah meninggi.

(Khairen, 2022: 34)

Setelah dua tahun Khanza dan Rizki tidak pernah bertemu karena Rizki pergi dari panti asuhan, akhirnya malam ini mereka dapat bertemu kembali. Mereka langsung berpelukan, melepas semua rasa rindu yang selama ini mereka simpan. Pertemuan ini bukan pertemuan yang Rizki inginkan, karena Rizki terpaksa kembali ke panti asuhan untuk mengambil tasnya yang dibawa pergi Rizka. Suasana hangat dalam pertemuan mereka menunjukkan suasana perasaan ekspansif dalam hati Rizki. Ia bahagia bisa memeluk adiknya dan melepas semua kerinduannya.

Selain suasana perasaan depresif dan suasana perasaan ekspansif, dalam novel *Kado Terbaik*, tokoh Rizki juga merasakan afek selama ia menjalani kehidupannya. Berikut merupakan salah satu data yang menunjukkan afek tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menurut teori Ludwig Klages.

"Ka... katanya kemarin udah kerja, udah tob-"

"Tobat? Hah! Ini terpaksa! Ini kunci buat nyelamatin Khanza!" Aku mengarah-arahkan benda ini ke wajah Rani.

Seketika aku emosi, membayangkan aku tak punya kuasa apa-apa. Ini satu-satunya jalan yang bisa aku lakukan.

(Khairen, 2022: 152)

Berdasarkan data tersebut, Rizki tidak bisa menahan emosinya saat mendengar ucapan Rani. Rizki tidak punya cara lain untuk menyelamatkan Khanza selain dengan mengantarkan barang haram tersebut. Menjawab pertanyaan Rani dengan nada tinggi dan tambahan gerakan

mengarahkan benda haram tersebut ke wajah Rani merupakan sebuah afek dari perasaan kesal Rizki mendengar ucapan Rani. Afek berupa menjawab pertanyaan Rani dengan nada tinggi dan tambahan gerakan mengarahkan benda haram tersebut ke wajah Rani merupakan sebuah afek aktif. Afek aktif bekerja atau muncul pada saat nafsu-nafsu kebencian muncul dalam diri seseorang. Seperti afek yang dilakukan oleh Rizki muncul karena ia kesal mendengar ucapan Rani yang seperti mengejek Rizki.

Berdasarkan paparan data ditemukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen memiliki suasana perasaan yang cenderung depresif. Meskipun suasana perasaan Rizki tidak selalu depresif, tetapi perasaan yang lebih sering muncul adalah perasaan depresif. Hal tersebut dikarenakan tokoh Rizki yang memiliki banyak masalah dan masalah tersebut seringkali ia selesaikan sendiri tanpa bantuan siapapun. Suasana perasaan depresif dalam diri Rizki muncul akibat dirinya yang menolak reaksi dari luar dan sulit menerima kejadian dan kenyataan yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu seseorang yang memiliki perasaan depresif cenderung tidak mengekspresikan perasaannya, mereka lebih memilih memendamnya. Sama seperti Rizki, ia lebih memilih memendam perasaan depresifnya dan apabila perasaan depresifnya tidak bisa ia tahan, Rizki memilih untuk meluapkannya sendirian tanpa diketahui oleh orang lain. Selain itu, dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen tokoh Rizki juga memiliki afek yang cenderung aktif. Afek aktif bekerja atau muncul akibat adanya nafsu-nafsu kebencian dalam diri seseorang. Adapun dalam diri Rizki, afek aktif muncul akibat rasa bencinya dalam menghadapi situasi atau seseorang. Seringkali ia tidak bisa menerima apa yang telah terjadi. Afek aktif juga muncul akibat adanya suasana perasaan depresif. Nafsu-nafsu kebencian dalam diri seseorang mengakibatkan orang tersebut memiliki suasana perasaan depresif dengan diiringi sebuah afek aktif.

c) Struktur Daya Ekspresi Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Daya ekspresi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mengungkapkan maksud, gagasan, atau perasaan tertentu yang diekspresikan dalam bentuk nyata. Setiap individu memiliki dorongan nafsu, dorongan inilah yang dimaksud dengan proses jiwa. Menurut Klages (dalam Suryabrata, 2002:115) bahwa yang menjadi hambatan ekspresi adalah penguasaan diri. Jika dorongan nafsu dalam diri seseorang lebih tinggi dari penguasaan diri maka daya ekspresinya menjadi besar, sebaliknya jika dorongan nafsu dalam diri seseorang lebih rendah dari penguasaan dirinya, maka daya ekspresinya menjadi kecil. Salah satu data yang menunjukkan struktur daya ekspresi tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan teori kepribadian Ludwig Klages adalah sebagai berikut.

Ia sengaja menyandung kakiku.

Brakkk.

Aku terjatuh. Jatuh yang tidak santai. Rizka hanya cekikikan. Kalau bukan adikku, sudah aku hajar.

(Khairen, 2022: 13)

Berdasarkan data tersebut, Rizki memiliki penguasaan diri yang baik, sehingga ia bisa menahan diri untuk tidak menunjukkan ekspresi marahnya pada Rizka. Bisa saja Rizki menghajar Rizka karena dengan sengaja menyandung kakinya, tetapi Rizki memilih untuk tidak melakukannya karena ia sadar bahwa Rizka adalah adiknya. Penguasaan diri yang baik membuat Rizki menahan diri untuk mengekspresikan rasa marahnya. Penguasaan diri yang

baik dalam diri seseorang membuat orang tersebut tidak memiliki daya ekspresi yang besar sehingga tidak menunjukkan perubahan ekspresi (Suryabrata, 2002:115).

Berdasarkan paparan data ditemukan, disimpulkan bahwa daya ekspresi Rizki dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah perasaan, ego, dan kebutuhan. Meskipun Rizki cenderung tidak bisa menahan diri untuk memperlihatkan apa yang ia rasakan, tetapi ada saat dimana ia bisa menahan diri untuk tidak egois dan mengutamakan kemauannya. Dorongan-dorongan nafsu yang dilakukan Rizki sebagai bentuk dari daya ekspresi meliputi kesedihan, tangisan, emosi, dan amarah. Akan tetapi, ada saat-saat di mana Rizki memiliki penguasaan diri yang baik. Rizki bisa mengontrol dan mengendalikan dirinya untuk tidak emosi dan amarah. Tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* memiliki daya ekspresi yang kuat sehingga mampu mengekspresikan apa yang ia rasakan.

3. Kualitas Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen Berdasarkan Teori Ludwig Klages

Kualitas kepribadian merupakan tingkat baik buruknya suatu pribadi manusia. Semua manusia yang memiliki nafsu tentu memiliki kualitas kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Klages (dalam Suryabrata, 2002:117) bahwa nafsu dibagi menjadi dua, yaitu nafsu mempertahankan diri dan nafsu menyerahkan diri. Nafsu mempertahankan diri adalah nafsu yang dikuasai oleh roh dan dimiliki oleh individu yang stabil, sedangkan nafsu menyerahkan diri adalah nafsu yang dikuasai oleh jiwa dan dimiliki oleh individu yang stabil.

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa tokoh Rizki adalah individu yang labil karena mudah goyah dan keputusannya mudah berubah-ubah. Hal tersebut dapat diketahui pada saat ia meminta pekerjaan dari Bang Toron untuk mengantarkan obat terlarang ke sebuah apartemen, padahal sebelumnya ia menolak pekerjaan tersebut dengan alasan karena takut mati ditembak seperti ayahnya. Berikut ini adalah data yang memperkuat pernyataan tersebut.

....Aku lihat sekali lagi benda itu, dan tiba-tiba yang teringat olehku adalah ayah. Ayah mati karena hal ini, ia pengedar. Aku tak mau mati seperti ayah. Langsung aku kembalikan benda itu pada Bang Toron. Aku tak mau pekerjaan seperti ini.

"Ma... maaf, Bang. Gak ada barang yang lain?" tanyaku takut.

Matanya membelalak, napasnya keras mendengar itu. Bang Toron menjambak rambutku lagi.

"Lo berani milih kerjaan dari gue?" Kini ia tarik rambutku lebih kasar.

"Ngatur-ngatur ya?"

Air mataku mulai merembes. Sebisa mungkin aku tahan, tak bisa tertahan.

"Ma... maaf, Bang. Gak mau kaya ayah."

(Khairen, 2022:49)

Malam ini aku akan pergi mengantarkan barang haram yang Bang Toron tawarkan tadi, lalu tak tahu apa yang harus aku lakukan besok.

(Khairen, 2022: 67)

Pada data pertama dapat diketahui bahwa Rizki menolak pekerjaan dari bang Toron, yaitu mengantarkan obat terlarang, tetapi pada data ke kedua Rizki justru akan memintanya kembali. Dari kedua data tersebut, dapat diketahui bahwa keputusan yang Rizki ambil berubah-ubah. Perubahan tersebut tentu ada alasannya, yaitu karena Rizki sangat membutuhkan uang dari pekerjaan itu untuk membayar kos-kosannya dan juga untuk biaya makan ia dan Khanza.

Selain dari kedua data tersebut, kualitas kepribadian tokoh Rizki juga dapat diketahui dari struktur daya ekspresi. Hal tersebut dikarenakan kualitas kepribadian dalam diri individu dipengaruhi oleh penguasaan diri, nafsu rohaniyah, dan hawa nafsu. Penguasaan diri dalam diri Rizki cenderung kurang karena ia tidak bisa menahan diri untuk tidak emosi dan bisa mengontrol dirinya. Penguasaan diri yang baik terjadi apabila diri seseorang yang stabil dapat menguasai dirinya yang labil. Artinya, sama seperti hasil dari analisis data pertama dan kedua bahwa Rizki adalah seseorang yang labil. Karena Rizki adalah individu yang labil, maka dirinya dikuasai oleh roh dan nafsunya adalah nafsu penyerahan diri. Apabila “aku pribadi” (aku yang labil) menuju penyerahan diri terjadilah hawa nafsu (Suryabrata, 2002:117). Artinya, nafsu dalam diri Rizki adalah hawa nafsu. Hawa nafsu adalah substansi jiwa manusia yang tidak dapat dihilangkan melainkan dapat dikendalikan dan diarahkan. Dalam diri Rizki sistem dorongan yang muncul adalah hawa nafsu, bukan nafsu rohaniyah. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kepribadian dalam diri Rizki meliputi dorongan-dorongan sistem yang dipengaruhi oleh tingkat penguasaan diri yang kurang baik dan hawa nafsu yang tinggi. Rizki adalah individu yang memiliki pribadi dikuasai oleh jiwa sehingga cenderung pada penyerahan diri.

4. Realisasi Pemanfaatan Psikologi Kepribadian Tokoh dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian psikologi kepribadian tokoh Rizki dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan materi pembelajaran apresiasi prosa di kelas XI SMA. Alternatif pembelajaran sastra berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pesan yang dapat diambil berdasarkan perwatakan tokoh dalam novel. Dalam menganalisis pesan yang terdapat dalam novel, peserta didik harus mengetahui tema dan perwatakan. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis pesan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dengan diberikan materi berupa pengertian buku fiksi dan unsur intrinsik yang berupa tema, perwatakan, dan amanat. Kemudian, peserta didik harus mampu menjelaskan hasil diskusi berupa perwatakan dan pesan dalam novel secara lisan di depan kelas. Hal pertama yang harus dilakukan adalah pemetaan kompetensi dasar yang sesuai dengan hasil penelitian terhadap novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

Pada silabus SMA kelas XI semester genap kurikulum 2013 revisi 2018 terdapat materi pembelajaran mengenai sastra yaitu terdapat pada KD 3.11 dan 4.11. Kompetensi dasar 3.11 yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca dan kompetensi dasar 4.11 yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi dasar 3.11 karena relevan dengan hasil analisis karakter dari kajian psikologi kepribadian yang telah dilakukan dan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai pesan bagi peserta didik dalam bertingkah laku. Tingkah laku yang dapat dicontoh dari tokoh Rizki antara lain tidak kenal lelah, pantang menyerah, semangat mencapai tujuan, dan memiliki dinamika berpikir yang tinggi. Selain itu, dalam penelitian ini kepribadian tokoh Rizki yang patut dicontoh oleh peserta didik adalah sikap menyayangi keluarga dan rela berkorban demi kebahagiaan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen adalah baik. Hal tersebut karena Rizki memiliki ingatan dan daya mengenang yang baik, temperamen sanguinis, suasana perasaan yang cenderung depresif dan disertai afek yang aktif, daya ekspresi yang kuat, serta kualitas kepribadian yang dipengaruhi oleh tingkat penguasaan diri yang kurang baik dan hawa nafsu

yang tinggi. Selain itu, novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat menjadi salah satu novel yang baik sebagai bahan pembelajaran sastra alternatif pada siswa kelas XI SMA semester genap sesuai dengan kurikulum 2013.

Hasil kajian psikologi kepribadian tokoh dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA adalah bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk dikembangkan lebih lanjut, khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan kepribadian tokoh dalam karya sastra (novel) agar lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan menganalisis psikologi kepribadian tokoh selain tokoh utama untuk melengkapi penelitian ini. Selanjutnya, untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA, novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik karena novel ini termasuk novel yang ringan dan ceritanya sangat menarik sehingga cocok untuk peserta didik yang masih SMA. Selain itu, novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen juga dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra kelas XI semester genap pada kurikulum 2013 dengan menggunakan kompetensi dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi & Praja. (2012). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A Michael. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Minderop, Albertine. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukatman, et al. (2019). Pendidikan Karakter Nasionalis-Religius bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Jember: Studi Kasus. *Jurnal Belajar Bahasa*. (4) 1: 136-148. <http://bitly.ws/LPvu> [Diakses pada 7 Juli 2023].
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Taufiq, A. (2018). Sastra Timur Jawa dalam Konteks Perkembangan Sastra di Jawa Timur dan Nusantara. *FKIP E-Proceeding*. 15-26. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/9120> [Diakses pada 5 Maret 2023]
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Waluyo, Herman J. (2013). Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kurikulum 2013: *Seminar Nasional Bulan Bahasa dan Sastra 2013*. Universitas Widya Dharma. <http://bitly.ws/LPvD> [Diakses pada 12 Desember 2022]

Wellek, Rene & Warren, Austin. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama.

Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.